

Peningkatan *Capacity Building* Bagi Karyawan Subitu (Group) Papua Barat

Indra Fahmi

Universitas Koperasi Indonesia, indrafahmy@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Dinamika dalam melaksanakan kegiatan usaha yang berkembang dewasa ini begitu dinamis baik yang terkait dengan bagaimana menghasilkan produk-produk hasil inovasi, juga layanan dan pemasaran yang baik sehingga kegiatan usaha yang dijalankan mampu menghasilkan nilai ekonomi. Hal ini akan memengaruhi cara para pelaku UMKM melakukan manajemen usaha maupun pengelolaan perusahaan yang mampu mengikuti perkembangan yang terjadi dewasa ini. Dinamika ini juga dirasakan oleh group usaha yang tergabung dalam Subitu Group di Kawasan Teluk Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat. Subitu lahir dilatarbelakangi oleh komitmen Pemda Teluk Bintuni & BP Tangguh untuk mengembangkan potensi masyarakat asli Teluk Bintuni. Komitmen ini dijalankan melalui program *Tangguh Indigenous Enterprise Development Program*, yang melibatkan tenaga kerja yang berasal dari penduduk asli Papua. Usaha yang dijalani oleh Subitu ialah usaha *laundry*, usaha bengkel, usaha service AC dan usaha konveksi. Maksud dilaksanakannya *capacity building* ini adalah untuk terciptanya kesiapan karyawan (SDM Pengelola) agar mau dan mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan profesional, meningkatnya kinerja berbagai perusahaan Subitu (*Group*), terciptanya *learning organization dan long life learning* pada berbagai perusahaan Subitu (*Group*). Tujuan dilaksanakannya *Capacity Building* ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan etos kerja karyawan (SDM Pengelola) Subitu (*Group*) akan hak dan kewajibannya, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan teknis pelaksanaan kerja, menambah jejaring kerjasama dan informasi karyawan untuk meningkatkan pengetahuan secara mandiri, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama dalam satu tim kerja, dan meningkatkan kompetensi SDM. *Outcome* dari kegiatan *capacity* ini adalah terciptanya karyawan Subitu Group yang memahami fungsi, tugas, wewenang serta tanggung jawabnya dan meningkatnya etos dan profesionalisme kerja karyawan .

Kata Kunci: *Capacity Building, Team Work, Outbound*

I. PENDAHULUAN

Kehadiran UMKM berperan besar dalam mendongkrak perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya menjadi alternatif peluang kerja baru, tetapi juga membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan daerah dan nasional.

Dinamika dalam melaksanakan kegiatan usaha yang berkembang dewasa ini begitu

dinamis baik yang terkait dengan bagaimana menghasilkan produk-produk hasil inovasi, juga layanan dan pemasaran yang baik sehingga kegiatan usaha yang dijalankan mampu menghasilkan nilai ekonomi. Hal ini akan memengaruhi cara para pelaku UMKM melakukan manajemen usaha maupun pengelolaan perusahaan yang mampu mengikuti perkembangan yang terjadi dewasa ini.

Dinamika ini juga dirasakan oleh group usaha yang tergabung dalam Subitu Group di kawasan Teluk Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat. Subitu lahir dilatarbelakangi oleh komitmen Pemda Teluk Bintuni & BP Tangguh untuk mengembangkan potensi masyarakat asli Teluk Bintuni. Komitmen ini dijalankan melalui program Tangguh Indigenous Enterprise Development Program, yang melibatkan tenaga kerja yang berasal dari penduduk asli Papua. Usaha yang dijalani oleh Subitu ialah usaha *laundry*, usaha bengkel, usaha service AC dan usaha konveksi.

Pelaku usaha yang tergabung dalam Subitu Group, yang dalam hal ini usaha mikro dan kecil perlu fokus pada peningkatan kualitas produk, layanan dan manajemen yang baik. Untuk itu diperlukan pengembangan kualitas sumber daya manusia yang menjadi modal dasar keberhasilan usaha yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan kemakmuran rakyat dan martabat bangsa.

Proses pengembangan SDM pelaku usaha ini dilakukan dalam bentuk kegiatan peningkatan kapasitas (*capacity building*). *Capacity building* adalah proses meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan, serta sikap dan perilaku. *Capacity building* dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, studi banding, magang dan sebagainya yang diharapkan pelaku usaha (SDM Subitu) memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan, sesuai dengan tujuan perusahaan.

II. METODE

Metode Peningkatan *Capacity Building* diantaranya:

1. Pelatihan Bergaya Ceramah (*Lecture*)

Pelatihan gaya kuliah dapat menjadi metode yang sangat berharga untuk memperoleh informasi yang kita

butuhkan dengan cepat, karena memberikan sejumlah besar informasi kepada sejumlah besar orang-orang. Metode pelatihan ini memungkinkan pelatih untuk menyampaikan berbagai jenis informasi dan pengetahuan pendidikan kepada banyak orang pada saat yang bersamaan.

2. *Focus Group Discussion*

FGD ini adalah cara kualitatif untuk mengeksplorasi pandangan dan persepsi orang yang berbeda tentang isu-isu yang dianggap penting oleh suatu organisasi. Dengan menjalankan FGD menciptakan ide-ide baru yang sebelumnya tidak terpikirkan.

3. *Simulation*

Simulasi adalah suatu metode pelatihan yang menjelaskan keadaan yang sebenarnya, dan diharapkan peserta pelatihan akan mencapai hasil yang sama dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam simulasi ini, peserta belajar bagaimana melakukan tugas dan memahami arti tugas yang dilakukan dalam situasi aman.

4. *Group/Individual Coaching Counseling*

Coaching dalam lingkungan bisnis adalah metode pelatihan di mana individu yang berpengalaman atau berkualifikasi menasihati dan membimbing karyawan untuk mengembangkan keterampilan, kinerja, dan karier mereka. Kata kunci dari *coaching* adalah siapa yang menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, pelatihan yang menetapkan tujuan, bukan pelatih. Oleh karena itu, pembinaan yang dimaksud di sini bukanlah metode pengajaran, apalagi pemberian instruksi.

5. *Outbound*

Outbound, yaitu teknik penyampaian materi melalui praktik kiasan dan *role playing* agar peserta lebih dapat menyerap materi melalui praktik ini, terutama yang terkait dengan proses kerja dan hasil kerja, komunikasi kerja yang efektif, kepemimpinan kerja, *team work*, kendala dan alternatif solusi serta pemecahan masalah dan konflik kerja.

6. *Action Commitment*

yaitu kesiapan masing-masing peserta untuk menindaklanjuti hasil kegiatan

capacity building ke dalam rencana aksi dalam pelaksanaan dan penyelesaian tugas

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada kurun waktu tanggal 14 – 20 November 2021, bertempat di Hotel Savoi Homann, Jalan Asia Afrika, Bandung, Jawa Barat.

Tabel 1
Peserta Pelatihan *Capacity Building*

No.	Nama Peserta	Jenis Kelamin	Utusan
1.	Heronimus Donisara	Laki-laki	Koperasi
2.	Fathul Arifin Maidepa	Laki-laki	Subitu Mart
3.	Paulus Fenetiruma	Laki-laki	SLP
4.	Arnolis B. Simuna	Laki-laki	SKT
5.	Teguh Hidayat Iskandar	Laki-laki	Papua Kreatif Sejahtera
6.	Abdul Wahab Iha	Laki-laki	Papua Kreatif Sejahtera (Raja Laut)
7.	Nony Jean Eliseba Luanmase	Perempuan	SKB Manokwari
8.	Dina Loura Melissa Simuna	Perempuan	SKB Sorong
9.	Ni Putu Eka Chandrawati Manibuy	Perempuan	SKB Bintuni
10.	Vilistea Wariori	Laki-laki	Subitu SLK
11.	Maria Margareta Betekeneng	Perempuan	STM
12.	Fransiska Yosina Refideso	Perempuan	SLG
13.	Onimus Manibuy	Laki-laki	SLG

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka disusun lingkup kegiatan dari Peningkatan *Capacity Building* bagi Karyawan Subitu (*Group*) sebagai berikut:

1. Pembekalan *Personal Development Program*
2. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)
3. Studi banding

a. Materi *Personal Development Program*, yang meliputi :

1. *Personal Power Program*

Program personal power memampukan peserta mengembangkan potensi sepenuhnya sehingga peserta dapat berkontribusi pada perusahaan/organisasi secara maksimal.



Gambar 1 :
Penyampaian Materi Kewirausahaan oleh Bapak Indra Fahmi

2. Melayani dengan sepenuh hati

- Bahwa keberadaan pelayanan sepenuh hati mencerminkan paradigma pribadi yang berkualitas dalam proses pencerahan hidup. Perspektif ini disebut HABITUS.
- Merupakan kebiasaan untuk melayani dengan hati. Karena tindakan pelayanan itu sendiri didasarkan pada sentuhan, sentuhan, gerakan, gerakan, dan pelayanan dengan integritas murni.
- Tindakan pelayanan adalah kebiasaan karena merupakan panggilan jiwa untuk memancarkan motivasi dan niat ilahi.

b. Materi Kewirausahaan (Entrepreneur-ship) dan Fungsi Perusahaan, yang meliputi :

1. Karakter Wirausaha;

Seorang *entrepreneur* pada dasarnya adalah seseorang yang berani mengambil tanggung jawab terhadap efek yang ditimbulkan atas pelaksanaan gagasan-gagasan. Istilah wirausaha banyak juga diartikan sebagai seseorang yang berani mengambil tanggung jawab

untuk menciptakan, melaksanakan, sekaligus memperkenalkan gagasan tadi kepada masyarakat dan lingkungannya dengan harapan akan memberikan hasil yang lebih baik khususnya terhadap kehidupannya dan lingkungan yang menjadi tempat untuk melaksanakan kegiatannya.

Seseorang Wirausaha harus memiliki beberapa karakter yang juga merupakan ciri seorang wirausaha, antara lain:

1. Pahami apa yang Anda inginkan dengan memperjelas, merencanakan upaya Anda, dan menetapkan program batas waktu untuk mencapainya.
2. Berpikir dengan matang dan memiliki perspektif kreatif dengan imajinasi yang konstruktif.
3. Biasakan untuk bermental positif dan selalu bersemangat dalam pekerjaan apa pun.
4. Selalu memiliki motivasi diri untuk membangkitkan inisiatif.
5. Selalu menarik pelajaran dari kekeliruan, kesalahan dan pengalaman pahit.
6. Berwatak maju dan cerdas serta percaya diri sendiri.

2. Budaya kerja dan etos kerja

Budaya kerja adalah nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di dalam organisasi, itu adalah dasar cara berpikir, perilaku, dan bertindak dari seluruh *stakeholders* dalam organisasi dan diturunkan dari satu generasi ke generasi. Budaya kerja dapat disetujui sebagai dorongan yang efektif untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi/misi organisasi.

Di dunia kerja, etos berarti semangat kerja dari hati dan mencapai target, tujuan, cita-cita, dan perencanaan organisasi secara totalitas. Seseorang yang memiliki etos kerja selalu berperilaku kerja dengan bersemangat, dan memiliki kepercayaan yang kuat untuk bekerja dengan tulus dan ikhlas.

Setelah pelatihan ini, peserta diharapkan:

- Memahami peran budaya perusahaan dan etos kerja dalam meningkatkan hasil bisnis organisasi.
- Memiliki sifat dan karakter yang bekerja melalui budaya kerja organisasi dan etos kerja yang tangguh.
- Mencapai prosedur internalisasi nilai-nilai positif untuk meningkatkan motivasi kerja dan kesadaran hubungan yang tidak terpisahkan antara etos kerja, budaya kerja dan budaya organisasi.
- Memiliki sikap dan perilaku kerja produktif serta mudah beradaptasi terhadap masalah dan dinamika yang ada.
- Menumbuhkan semangat kerja yang tinggi dari motivasi yang kuat dan konsisten.

- Memiliki budaya kerja yang terfokus untuk memperkuat fitur organisasi

3. Penguatan fungsi perusahaan;

Perusahaan adalah suatu badan usaha yang melakukan kegiatan produksi yang mengolah sumber-sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa, mendistribusikannya, serta melakukan upaya-upaya lain yang layak untuk memperoleh keuntungan dan memuaskan bagi pengguna/konsumen.

4. Urgensi pengelolaan keuangan;

Manajemen keuangan adalah suatu cara untuk mengelola sumber dana dan mengalokasikannya secara efektif dan efisien dalam suatu perusahaan atau kegiatan bisnis.

Tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk "memaksimalkan keuntungan" melalui perencanaan dan pengelolaan keuangan yang sistematis. Laba adalah nilai tambah yang diciptakan melalui operasi usaha, baik dalam bentuk material maupun non material.

- Aset yang tidak berwujud, seperti : Pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan lain-lain.
- Nilai yang lebih penting seperti uang dan aset.

5. Mengelola SDM perusahaan;

Manajemen sumber daya manusia secara umum dipahami sebagai upaya untuk mengatur sumber daya manusia suatu perusahaan. Masalah yang berkaitan dengan pekerjaan karyawan, pegawai, buruh, manajer, atau semua pekerja menjadi perhatian perusahaan.

6. Belajar dari/Inspirasi pebisnis sukses;

Mengapa kita harus bertanya kepada orang yang berpengalaman? sebab mereka yang sudah bertahun-tahun

berkecimpung di dunia wirausaha tentu pernah merasakan asam dan garam berwirausaha. Apakah mereka selalu sukses dalam memulai bisnis. Tentu saja jawabannya pasti berbeda - beda. Itu tergantung pada kemampuan dan keberuntungan

masing-masing individu. Beberapa orang biasa memulai bisnis dengan sukses, sementara yang lain bangkit dan memulai bisnis setelah jatuh. Bahkan ada yang beberapa kali gagal, namun akhirnya bisa bangkit sampai sekarang.



Gambar 2.
**Kunjungan Bisnis : Proses Produksi dan Manajemen Bisnis
“J & C Cookies” di Kota Bandung**

7. Budaya mutu;

Sistem nilai organisasi yang dihasilkan oleh lingkungan yang kondusif untuk implementasi dan peningkatan mutu. Tujuan Budaya mutu untuk membentuk suatu lingkungan organisasi dengan memiliki sistem nilai, tradisi dan regulasi untuk mencapai perbaikan mutu yang berkelanjutan.

8. *Outbound*

Cakupan materi *outbound* adalah:

- Penyampaian maksud dan tujuan kegiatan *outbound* yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pelatihan *Capacity Building*.
- Komunikasi efektif;
- Koordinasi dan sinkronisasi kerja;
- Penetapan dan strategi pencapaian tujuan;
- Manajemen konflik;
- Membangun team kerja.



Gambar 3 :
Pengarahan Bapak Indra Fahmi Terkait Kegiatan *Out Bond* Tim *Building*

9. *Action Commitment*

Action Commitment, yaitu kesiapan masing-masing peserta untuk menindaklanjuti hasil kegiatan *Capacity Building* ke dalam rencana aksi dalam pelaksanaan dan penyelesaian tugas.

Pelaksanaan pelatihan berjalan sangat baik, hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa peserta merasa materi

pelatihan yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan dalam mengelola sebuah usaha, materi yang diberikan dalam pelatihan ini menjadi *refreshment* dan penguatan pengetahuan Pengelola usaha sasaran. Peserta juga berpendapat bahwa penyampaian materi oleh para pelatih sangat menarik dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan *action commitment* peserta pasca mengikuti pelatihan ini.



Gambar 3.
Salah Satu Peserta *Capacity Building* Teguh Hidayat Iskandar Menyampaikan Pakta Integritas

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kurikulum *Capacity Building* dirancang untuk mencapai tujuan kegiatan yang ditetapkan, yang terbagi ke dalam:

1. Materi *Personal Development Program*, yang meliputi: *Personal Power Program*, Melayani dengan hati, dan Papua Bisa.
2. Materi Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) dan Fungsi Perusahaan, yang meliputi: Karakter Wirausaha, Budaya kerja dan etos kerja, Penguatan fungsi perusahaan, Urgensi pengelolaan keuangan, Mengelola SDM perusahaan, Belajar dari/Inspirasi pebisnis sukses, Budaya mutu, *Outbound* dan Studi banding ke perusahaan-perusahaan;

Capacity Building yang dicapai dapat dikatakan berhasil, karena tujuan dari kegiatan *Capacity Building* adalah untuk meningkatkan kesadaran manajemen Subitu Group dalam pemahaman dan etos kerja karyawan (SDM Pengelola) Subitu (Group) akan hak dan kewajibannya, Meningkatnya kemampuan berkomunikasi dan kemampuan teknis pelaksanaan kerja, Menambah jejaring kerjasama dan informasi yang dibutuhkan pengelola kepada karyawan untuk meningkatkan pengetahuan secara mandiri, Meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama dalam satu tim kerja, Meningkatkan kompetensi SDM.

Saran

Kegiatan yang bertujuan untuk membangun dan membentuk tim kerja yang solid merupakan hal penting dan utama dalam upaya mewujudkan lingkungan kerja yang nyaman dan meningkatkan produktivitas kerja, Pimpinan tim Subitu Group BP Berau Ltd perlu meningkatkan efektivitas koordinasi dan sinkronisasi kerja antar unit, dengan tujuan untuk mewujudkan Tupoksi Subitu Group secara lebih efektif dan efisien, Komunikasi kerja yang efektif sangat penting dan perlu dibangun dalam upaya meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi program kerja;

BIBLIOGRAFI

- Agung, A.M Lilik. 2020. *Kompetensi SDM di Era 4.0*. Bandung: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Juni Priansa, Donni. 2019. *Pengembangan dan Pelatihan SDM Perusahaan*. Bandung: Media Penerbit Simbiosia Rekatama Media.
- Milen, Anelli, 2004. *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas*. Diterjemahkan secara bebas. Yogyakarta : Pondok Pustaka Jogja.
- Santoso Haryono dkk, Bambang, 2011. *Capacity Building*. Yogyakarta: Penerbit UB Press.